

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gambaran bentuk KBM dalam pengajaran bahasa Jepang pada umumnya adalah guru membacakan teks atau buku, lalu guru menjelaskan kosakata, pola kalimat, dan ungkapan. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca teks dan menerjemahkan kalimat yang ada pada teks atau buku tersebut. Gambaran KBM seperti ini dikenal sebagai metode terjemahan.

Metode terjemahan ini terkadang membuat pelaksanaan KBM terasa menjenuhkan. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran bahasa Jepang yang dapat mengaktifkan siswa, mengatasi kejenuhan dan menumbuhkan kembali motivasi belajar. Salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam KBM.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Ide dasar metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah memadukan kemandirian dan kerjasama yang mengaktifkan siswa, guna mengatasi kejenuhan dan menumbuhkan motivasi. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas

pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya (Slavin, 1992 dalam Dion G. Norman, 2005:3). Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain yang menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa, mutu pembelajaran, serta hasil belajar siswa (Prayekti, 2001:6). Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran, dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Dari penelitian pada pelajaran IPA yang dilakukan oleh Prayekti (2001) dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diajar oleh guru model (menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD) adalah 9,37 sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajar guru mitra (tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD) adalah 7,63.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh La Ode Adili (2002), metode pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan mutu pembelajaran dalam pelajaran membaca di SMK Negeri 2 Kendari. Siswa

secara kooperatif dapat memahami pokok-pokok materi dari berbagai bahan bacaan yang disiapkan guru. Dari penelitian pada pelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh La Ode Adili (2002) dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan belajar mengajar (dalam pelajaran) dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD didapatkan nilai rata-rata 8,31, sedangkan hasil kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD didapatkan nilai rata-rata 6,37.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas, hasil dan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk menulis skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pengajaran Bahasa Jepang di SMA”.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang di SMA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang di SMA?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang di SMA?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengajaran bahasa Jepang di SMA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD?

#### **Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji coba metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap mata pelajaran bahasa Jepang tema “Lingkungan Kehidupan Sekolah”.
2. Penelitian ini penulis batasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2006-2007.

#### **Tujuan dan Manfaat**

##### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang di SMA.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang di SMA.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang di SMA.
4. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pengajaran bahasa Jepang di SMA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Jepang khususnya di SMA. Dan lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menyokong upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

### **1.4 Definisi Operasional**

Agar tidak ada kesalahpahaman antara maksud penulis dan pembaca laporan penelitian ini, maka penulis menyampaikan pengertian judul secara operasional yaitu:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran serta untuk mencapai suatu tujuan (Slavin, 1992 dalam Dion G. Norman, 2005:3). Mengingat

belum adanya terjemahan yang tepat untuk frase ini, maka dalam skripsi ini, istilah STAD (*Student Teams Achievement Division*) tetap digunakan sebagaimana adanya.

2. Pengajaran yaitu cara yang dipakai oleh pengajar, ahli kurikulum, perancang bahan pelajaran, perancang media dan sebagainya yang ditujukan untuk mengembangkan rencana yang teorganisasi guna keperluan belajar (Gagne dan Briggs, 1978: 19). Pengajaran bahasa Jepang dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

### **1.5 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Surakhmad, 1972 dalam Suharsimi Arikunto, 2002:58). Anggapan dasar merupakan landasan teori yang dijadikan titik tolak dalam penelitian.

Berikut ini adalah beberapa asumsi dari para ahli pendidikan yang dijadikan anggapan dasar dalam penelitian.

- Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit bilamana mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Slavin, 1992 dalam Dion G. Norman, 2005:3).
- Pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengemukakan pendapat dan mendengarkan

pendapat orang lain yang menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa, mutu pembelajaran, serta hasil belajar siswa (Prayekti, 2001:6).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berasumsi bahwa:

- Metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam pengajaran bahasa Jepang di SMA.

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi belum final dan harus dicari kebenarannya (Surakhmad, 1972 dalam Suharsimi Arikunto, 2002:151). Jadi hipotesis adalah teori-teori yang bersifat sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>k</sub> : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang.
- H<sub>o</sub> : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang.

## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Jenis Metode

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2005: 22).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) yaitu metode penelitian yang sesuai digunakan untuk menguji perbandingan kesan dalam berbagai situasi dimana teknik eksperimen yang sesungguhnya tidak dapat dilakukan (Neuman, 1991 dalam Suhaida Abdul Kadir, 2002). Metode eksperimen semu adalah suatu bentuk eksperimen yang tidak melakukan *random assignment*, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada (Mohammad Ali, 1992:140).

Desain percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *randomized control group only*. Pada desain ini, populasi dibagi ke dalam dua kelompok secara random. Kelompok pertama merupakan kelas eksperimen untuk perlakuan dan kelompok kedua merupakan suatu kontrol. Kemudian dicari perbedaan diantara keduanya, dan perbedaan ini dianggap disebabkan oleh perlakuan.

### 1.7.2 Populasi dan Sampel

Arikunto (2002 :108-109) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Siswa/siswi yang dijadikan sebagai populasi yaitu siswa/siswi SMA Negeri 1 Sumedang kelas X dan yang menjadi sampel adalah siswa/siswi kelas X 5 yang merupakan kelas eksperimen yang berjumlah 43 orang dan siswa/siswi kelas X 7 yang merupakan kelas kontrol yang berjumlah 43 orang.

### **1.7.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa data kualitatif dan kuantitatif (Sutedi, 1996: 27).

Berikut ini adalah beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian.

#### **1. Tes**

Tes yang dilakukan pada penelitian ini hanya postest. Hasil tes ini digunakan untuk mencari apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang.

#### **2. Angket**

Angket digunakan untuk mengetahui tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang

### 3. Pedoman Observasi.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama KBM bahasa Jepang berlangsung dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

#### 1.7.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Moh. Nazir, 2003:123). Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel X : hasil tes kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang.

Variabel Y : hasil tes kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran bahasa Jepang.

#### 1.7.5 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data.
2. Memberikan skor pada tiap lembar jawaban hasil tes.
3. Membandingkan data hasil tes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *t tes*.
4. Menganalisis data hasil angket dan data hasil observasi untuk mendapatkan data kuantitatif.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bahasan dalam bab ini mencakup: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai teori yang melandasi penelitian meliputi metode pembelajaran, dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis membahas mengenai analisis dan interpretasi data yaitu dengan membahas tentang pengumpulan data, rencana pengajaran, pengolahan dan interpretasi data (hasil tes, angket, dan pedoman observasi yang telah diperoleh dalam penelitian).

### **BAB IV KESIMPULAN**

Penulis menarik kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.